

## **PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI DALAM KELUARGA, LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

Fitri Wulandari<sup>1</sup>, Dewi Kusuma Wardani<sup>1</sup>, Feri Setyowibowo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: fitwulan345@gmail.com

---

### **Article Info**

### **Abstract**

#### **Keyword:**

*Economic Education in the Family, Financial Literacy, Lifestyle, Consumptive Behavior.*

*The aims of this study is to determine the effect of economic education in the family, financial literacy and lifestyle on the consumptive behavior of students at Sebelas Maret University Surakarta. The determination of research method is descriptive quantitative with research subjects totaling 395 respondents. The sampling technique is done by probability sampling. Data was collected by means of a questionnaire. The results show that; (1) economic education in the family, financial literacy and lifestyle have a significant effect on the consumptive behavior of students at Sebelas Maret University Surakarta as evidenced by the results of the f test is  $49,068 > 2.63$ . (2) economic education in the family has a negative and significant effect on the consumptive behavior of students at Sebelas Maret University, Surakarta, as evidenced by the results of the t test is  $-3.144 > 1.966$ . (3) financial literacy has a negative and significant effect on the consumptive behavior of students at Sebelas Maret University Surakarta, as evidenced by the results of the t test is  $-2.202 > 1.966$ . (4) lifestyle has a positive and significant effect on the consumptive behavior of students at Sebelas Maret University Surakarta, as evidenced by the results of the t test is  $11.224 > 1.966$ .*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan ekonomi dalam keluarga, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penetapan metode kajian dengan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian yang berjumlah 395 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling*. Pengumpulan data dengan penyebaran angket. Hasil kajian yang didapat menunjukkan bahwa; (1) pendidikan ekonomi dalam keluarga, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang ditunjukkan dengan hasil uji  $f$  yaitu  $49,068 > 2,63$ . (2) pendidikan ekonomi dalam keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta ditunjukkan dengan hasil uji  $t$  yaitu  $-3,144 > 1,966$ . (3) literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta dibuktikan hasil uji  $t$  yaitu  $-2,202 > 1,966$ . (4) gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta dibuktikan hasil uji  $t$  yaitu  $11,224 > 1,966$ .

**Kata Kunci :** pendidikan ekonomi dalam keluarga, literasi keuangan, gaya hidup, perilaku konsumtif.

### PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah

Perilaku konsumsi masyarakat di suatu negara mengalami perubahan seiring dengan semakin majunya perkembangan zaman, dimana teknologi mampu berkembang dengan pesat dan pendapatan yang semakin meningkat (Gunawan & Carissa, 2021:79). Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini memudahkan manusia dalam mengakses informasi terutama terkait dengan kebutuhan sehari-hari mereka seperti produk makanan, minuman, elektronik serta pakaian (Chen, Su & Widjaja, 2016). Kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan ini juga berdampak pada perubahan pola perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung mengedepankan keinginan dibanding kebutuhan. Fattah, Indriayu & Sunarto (2018) menyatakan perilaku konsumtif yaitu suatu perilaku pembelian barang atau jasa tanpa pertimbangan matang sebelumnya namun mereka hanya mementingkan keinginan daripada kebutuhan.

Seseorang yang berperilaku konsumtif saat melakukan pembelian dan pemakaian barang maupun jasa bukan berdasarkan kebutuhan, tetapi karena dorongan faktor keinginan yang tidak bermanfaat misalnya gengsi, mengikuti gaya masa kini, menaikkan status seseorang (Anggraini & Santhoso, 2019). Perilaku konsumtif ini menjadi masalah yang serius karena terjadi pada remaja hingga dewasa. Dikria & Mintarti (2016:143) berpendapat bahwa remaja pada kisaran usia 13-21 tahun akan cenderung mencoba suatu hal baru yang menantang, karena remaja berusaha menemukan jati dirinya. Hal ini yang menjadi penyebab remaja mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekitarnya. Menurut penelitian Deviyanti (2018:2) menyebutkan bahwa saat ini banyak ditemui remaja dengan perilaku konsumtif, karena remaja masih pada tahap pembentukan jati diri dan masih bergantung dengan uang dari orang tua, serta kurangnya pemahaman terkait kelola keuangan. Mahasiswa mengalami perubahan perilaku konsumsi yang disebabkan adanya kemajuan teknologi dan kemudahan dalam mengakses informasi yang menjadikan kebutuhan mahasiswa menjadi lebih kompleks (Yahya, 2021).

Melina & Wulandari (2018) perilaku konsumtif ditimbulkan dari pemilihan keputusan konsumen yang terlihat irasional yang berdasarkan perilaku meniru disesuaikan dengan *trend* yang sedang berkembang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa mahasiswa lebih mementingkan penampilan dan gengsi untuk mengikuti perkembangan mode yang serba *up to date* agar mendapat pengakuan dari lingkungan sekitarnya dibandingkan pemenuhan prioritas kebutuhan seperti membeli buku pegangan untuk perkuliahan. Perilaku mahasiswa seperti ini akan membuat mereka terjebak ke dalam perilaku konsumtif sehingga tidak bisa mengelola keuangan dengan baik. Kegiatan konsumsi yang semakin beragam memerlukan pertimbangan yang tepat dalam menentukan pilihan. Berbagai hal penting ditanamkan sejak dini yaitu mulai dari keluarga dan lingkungan sekitar melalui pemberian pengetahuan mengenai kegiatan ekonomi paling sederhana, sehingga akan membentuk pola pikir serta pola sikap ekonomi (Risnawati, Mintarti, Wardoyo, 2018:431). Lebih lanjut dijelaskan pembentukan pola pikir dan pola sikap ekonomi dapat dilakukan melalui pengukuran seberapa jauh pemahaman seseorang tentang baik buruknya perilaku ekonomi dalam gaya hidup maupun efisiensi dalam

berkonsumsi. Menurut kajian terdahulu yang dilakukan oleh Yahya, (2021); Melina & Wulandari (2018) dan Novitasari & Septiana (2021) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi individu dalam berperilaku konsumtif yaitu literasi keuangan, pendidikan ekonomi dalam keluarga, gaya hidup, kontrol diri, kelompok referensi, dan *electronic money*.

Hasil dari survei awal menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Sebelas Maret cenderung berperilaku konsumtif yang dibuktikan dengan rata-rata persentase skor jawaban responden sebesar 76,1%. Dengan demikian diketahui bahwa tingkat konsumtif mahasiswa UNS tergolong tinggi sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui hal-hal yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif yang didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan. Jika perilaku konsumtif mahasiswa dibiarkan secara terus-menerus dapat memberikan beberapa dampak negatif seperti timbulnya kecemburuan sosial, berkurangnya kesempatan untuk menabung, timbul sifat pemborosan, lebih mengedepankan keinginan dibandingkan kebutuhan dan menabung atau menginvestasikan uangnya, tidak memikirkan kebutuhan untuk masa depan maka timbul masalah dalam pengelolaan keuangan sehingga perilaku konsumtif tersebut menyebabkan kecemasan (Fitriyani, Fransisca, Suyasa, 2013:56).

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui peranan pendidikan, keluarga sebagai pondasi utama memiliki peran dalam pembentukan karakter seorang anak sebelum pendidikan formal. Menurut Narmaditya (2013) lingkungan keluarga merupakan faktor non sekolah yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan pola pikir, pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil pada saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan ekonomi dalam keluarga dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penjelasan mengenai pengambilan keputusan dalam pembelian, kegiatan ini merupakan bentuk nyata pendidikan informal yang dilakukan untuk mencegah perilaku konsumtif (Novitasari & Septiana, 2021:65). Pemberian pendidikan ekonomi dalam keluarga akan menjadi pembelajaran literasi ekonomi dalam pendidikan informal sebagai upaya preventif agar anak terhindar dari perilaku konsumtif dan dapat menyaring pengaruh lingkungan sekitarnya yang kurang memberikan keuntungan baginya.

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu dalam keterampilan (*skill*) maupun pengetahuan (*knowledge*) untuk memahami kondisi serta konsep keuangan, sehingga individu mampu membuat keputusan yang efektif terkait dengan pengelolaan keuangan (Winarta et al., 2019). Sustisyo (2020:26) menyatakan bahwa literasi keuangan sangat memengaruhi perilaku konsumtif seseorang karena jika kemampuan literasi seseorang tinggi, maka dapat mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan sehingga terhindar dari perilaku konsumtif. Banyaknya masyarakat yang belum memahami literasi keuangan akan menyebabkan orang tersebut cenderung boros karena semakin konsumtif (Gunawan & Carissa, 2021).

Gaya hidup yaitu cara individu dalam menggunakan waktunya (aktivitas), mempertimbangkan sesuatu yang penting pada lingkungannya (minat), dan adanya pikiran mengenai diri sendiri dan dunia sekitar (opini) (Roza, 2014:47). Lebih lanjut dijelaskan bahwa gaya hidup modern di kalangan mahasiswa dapat berdampak pada munculnya sifat hedonisme atau perilaku konsumtif, kebiasaan gaya hidup yang telah mengalami perubahan ini cenderung menuju ke arah yang kurang baik atau berlebihan yang juga dapat ditunjang oleh perkembangan *smartphone*, *social media*, dan *e-commerce*. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang membeli suatu barang atau melakukan konsumsi hanya karena mengikuti *trend* dan mendapat pengakuan dari lingkungan sekitar, jadi tidak didasarkan pada pemenuhan kebutuhan. Mahasiswa merupakan sosok yang diharapkan masyarakat guna menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Seharusnya mahasiswa dapat mengontrol diri pada saat membeli barang atau jasa agar tidak berperilaku konsumtif. Mahasiswa harus bijak dalam mengelola keuangan agar bisa menciptakan kesejahteraan di masa mendatang. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti ingin membuktikan mengenai faktor pendidikan ekonomi dalam keluarga, literasi keuangan, dan gaya hidup yang memberikan pengaruh pada perilaku konsumtif mahasiswa.

## Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pendidikan ekonomi dalam keluarga terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Sebelas Maret.
2. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Sebelas Maret.
3. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Fitri Wulandari<sup>1</sup>, Dewi Kusuma Wardani, Feri Setyowibowo<sup>1</sup> BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi Vol.7. No. 2

4. Mengetahui pengaruh pendidikan ekonomi dalam keluarga, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

## **KAJIAN PUSTAKA 1. Perilaku Konsumtif**

### **a. Pengertian Perilaku Konsumtif**

Adinata & Noviandari (2020:2) perilaku individu saat membeli barang maupun jasa tidak berpikir secara rasional, tetapi karena adanya keinginan yang irasional disebut perilaku konsumtif. Penelitian dari Asisi & Purwanto (2020) menjelaskan bahwa pada era modern saat ini, keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi sesuatu lebih mengedepankan keinginan daripada kebutuhan sehingga mendorong seseorang untuk berperilaku konsumtif. Seseorang dengan perilaku konsumtif yang berlebihan memiliki tujuan untuk mendapatkan kesenangan semata. Perilaku konsumtif sebagai perilaku yang bersifat irasional dan bersifat kompulsif sehingga dapat memunculkan pemborosan.

### **b. Indikator Perilaku Konsumtif**

Menurut Sumartono (2002: 119) indikator perilaku konsumtif antara lain:

- 1) Tawaran hadiah
- 2) Kemasan menarik
- 3) Menjaga penampilan dan gengsi
- 4) Bersedia membeli produk berdasarkan harga tidak karena manfaatnya
- 5) Bersedia membeli produk untuk menjaga status sosial.
- 6) Bersedia membeli produk karena mengikuti model iklan
- 7) Anggapan pemakaian produk mahal dapat meningkatkan kepercayaan diri.
- 8) Mencoba produk sejenis lebih dua kali dengan perbedaan merek.

## **2. Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga a. Definisi Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga**

Peran penting pendidikan ekonomi untuk membentuk pribadi anak (mahasiswa) yang mandiri. Ketika seorang anak sudah beranjak dewasa mereka dituntut untuk bisa mengelola keuangan dengan bijak. Pembiasaan pemberian pendidikan ekonomi sangat penting untuk diterapkan oleh orang tua, sehingga anak mampu membuat keputusan yang tepat (Risnawati et al., 2018). Pendidikan ekonomi dalam keluarga dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penjelasan mengenai pengambilan keputusan dalam pembelian, kegiatan ini merupakan bentuk nyata pendidikan informal yang dilakukan untuk mencegah perilaku konsumtif (Novitasari & Septiana, 2021).

### **b. Indikator Pendidikan dalam Keluarga**

Wahyono (2001) indikator untuk mengukur pendidikan ekonomi dalam keluarga yaitu: 1) Keteladanan

- 2) Penjelasan Verbal
- 3) Tuntutan perilaku yang relevan
- 4) Diskusi

## **3. Literasi Keuangan a. Definisi Literasi Keuangan**

Rahayu & Rahmawati (2019:128) literasi keuangan mengarah pada kemampuan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang dibutuhkan setiap individu untuk menghindari masalah keuangan. Literasi keuangan seperti pada pengetahuan finansial oleh sebagian besar masyarakat belum dapat dipahami dengan jelas seperti, sehingga masyarakat rugi akibat inflasi dan kondisi perekonomian maupun sifar boros yang mengarah pada perilaku konsumtif (Asisi & Purwanto, 2020:108).

### **b. Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Chen & Volpe (1998) indikator literasi keuangan antara lain:

- 1) Pengetahuan Dasar Keuangan (*Basic Knowledge of Finance*)
- 2) Tabungan dan Pinjaman (*Saving and Loans*)
- 3) Asuransi (*Insurance*)

#### 4) Investasi (*Investment*)

#### 4. Gaya Hidup a. Definisi Gaya Hidup

Patricia & Handayani (2014) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan cara individu menjalani hidupnya seperti aktivitas, sikap, minat, konsumsi, dan harapan. Hal ini dapat memengaruhi perilaku konsumsi individu, terutama dalam hal pengambilan keputusan dalam pembelian suatu produk. Gaya hidup individu yang tinggi memiliki kecenderungan akan berperilaku konsumtif. Saat ini sebagian besar generasi muda terutama mahasiswa cenderung memiliki gaya hidup yang mengikuti *trend*, mereka lebih menyukai pola hidup dimana aktivitasnya hanya untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan semata (Haryana, 2020:29).

#### b. Indikator Gaya Hidup

Sumarwan (2011) indikator yang diukur pada gaya hidup antara lain:

- 1) *Activities*
- 2) *Interest*
- 3) *Opinion*

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menetapkan empat variabel antara lain; pertama, pendidikan ekonomi dalam keluarga (X1), Literasi keuangan (X2), dan gaya hidup (X3) sebagai variabel bebas; Perilaku konsumtif (Y) sebagai variabel terikat. Populasi mencakup keseluruhan mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret program strata-1 dan vokasi tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 30.219 mahasiswa. yang kemudian dari sampel jenuh tersebut diambil secara *propotional random sampling* diperoleh sebanyak 395 mahasiswa. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda, Uji F, Uji T dan Koefisien Deteminasi

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian 1. Uji Prasyarat a. Uji

#### Normalitas

Pengujian dengan *one sample Kolmogorov-Smirnov* berbantuan aplikasi SPSS versi 24. Hasil uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi  $0,106 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa data berdistribudi normal.

#### b. Uji Linearitas

Pengujian menggunakan *Test of Linearity* pada *ANOVA Table*. Hasil uji linearitas variabel Y dan X1 sebesar  $0,001 < 0,05$ , variabel Y dan X2 sebesar  $0,000 < 0,05$ , kemudian variabel Y dan X3 sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya semua variabel dalam penelitian ini terdapat hubungan linear antara variabel.

#### c. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian diketahui nilai *tolerance* variabel X1 adalah 0,810, X2 bernilai 0,814 serta X3 bernilai 0,992 nilai tersebut  $> 0,01$ , selain itu nilai VIF variabel X1 1,235, X2 bernilai 1,229 serta X3 bernilai 1,008, nilai tersebut  $< 10$ , hasilnya disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian memakai alat bantu SPSS versi 24 dengan metode *spearman rho*. Nilai signifikansi yang diperoleh X1, X2, dan X3 yaitu  $0,901 > 0,05$ ;  $0,533 > 0,05$ ;  $0,312 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut disimpulkan bahwa nilai signifikansi keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05 sehingga keseluruhan variabel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Berganda

$$Y = 27,912 + (-0,154 X_1) + (-0,126 X_2) + 0,865 X_3$$

Sesuai dengan rumus persamaan di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 27,912 memiliki arti yaitu jika variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  bernilai 0 maka nilai  $Y$  sebesar 27,912.
- 2) Variabel  $X_1$  memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,154 mengartikan adanya peningkatan  $X_1$  sebesar 1, maka  $Y$  akan menurun sebesar 0,154. Begitupun sebaliknya, setiap penurunan  $X_1$  sebesar 1,  $Y$  akan mengalami kenaikan sebesar 0,154, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 3) Variabel  $X_2$  memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,126 mengartikan adanya peningkatan  $X_2$  sebesar 1, maka  $Y$  akan mengalami penurunan sebesar 0,126. Begitupun sebaliknya, setiap penurunan  $X_2$  sebesar 1,  $Y$  akan mengalami kenaikan sebesar 0,126, dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel  $X_3$  sebesar 0,865 mengartikan setiap  $X_3$  meningkat sebesar 1 akan menaikkan  $Y$  sebesar 0,865. Begitupun sebaliknya, setiap penurunan  $X_3$  sebesar 1, akan menurunkan  $Y$  sebesar 0,865.

### b. Analisis Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3962,326	3	1320,775	49,068	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	10524,621	391	26,917		
	Total	14486,947	394			

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil uji F diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $49,068 > 2,63$   $49,068$  nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan ekonomi dalam keluarga, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret

	Gaya Hidup	0,865	0,077	0,486	11,224	0,000	
Sumber: Data Diolah (2022)							
Berdasarkan <i>coefficients</i> , diperoleh	Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga	-0,154	0,049	-0,151			tabel
	Literasi Keuangan	-0,126	0,057	-,105	-2,202	0,028	

### c. Analisis Uji T

Model		coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	sig
1	(Constant)	27,912	2,450		11,391	0,000
					-3,144	0,002

kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai signifikansi variabel X1 terhadap Y sebesar 0,002 ( $<0,05$ ). Kemudian nilai  $t_{hitung}$  variabel X1 sebesar -3,144,  $t_{tabel}$  (-3,144  $>$  1,966). Kesimpulan yang diambil yaitu terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara variabel Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) sehingga pada  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Diketahui nilai signifikansi variabel X2 terhadap Y sebesar 0,028 ( $<0,05$ ). Kemudian nilai  $t_{hitung}$  variabel X1 sebesar -2,202,  $t_{tabel}$  (-2,202  $>$  1,966). Kesimpulan yang diambil yaitu terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara variabel Literasi Keuangan (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima
- 3) Diketahui nilai signifikansi variabel X3 terhadap Y sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Kemudian nilai  $t_{hitung}$  variabel X1 sebesar 11,224,  $t_{tabel}$  (11,224  $>$  1,966). Kesimpulan yang diambil yaitu terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Gaya Hidup (X3) terhadap Perilaku Konsumtif (Y), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

#### d. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel dapat dilihat pada nilai  $R_{square}$  pada tabel *Model Summary*. Berikut hasil koefisien determinasi model regresi:

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523 <sup>a</sup>	,274	,268	5,188

Hasil nilai R Square sebesar 0,274 sehingga diartikan pengaruh keseluruhan variabel X (bebas) terhadap Y (terikat) sebesar 27,4%, lalu adanya pengaruh variabel lain sebesar 72,6%.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta

Diketahui nilai  $t$  hitung sebesar -3,144 bertanda negatif, untuk  $t$  tabel bernilai sebesar 1,966, artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-2,202  $>$  1,966). Nilai signifikansinya sebesar 0,002 ( $<$  0,05). Hasil ini diartikan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, sehingga disimpulkan pendidikan ekonomi dalam keluarga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku konsumtif. Koefisien regresi pada variabel literasi keuangan sebesar -0,154, bernilai negatif yang menunjukkan terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif.

Semakin baik pendidikan ekonomi yang diberikan oleh keluarga maka semakin baik pula pola pikir mahasiswa sehingga dapat terhindar dari perilaku konsumtif. Keluarga merupakan pondasi utama yang dapat membentuk karakter seorang anak, termasuk dalam hal ekonomi. Pola pendidikan ekonomi yang diajarkan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap perilaku ekonomi seorang anak. Hal ini selaras dengan pendapat dari Rahmatullah et al., (2020) pola pendidikan ekonomi yang diajarkan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap perilaku ekonomi seorang anak seperti pengelolaan keuangan, perilaku konsumsi, sehingga anak dapat terhindar dari masalah ekonomi dikemudian hari.

Hasil kajian ini sesuai dengan penelitian Putra (2022) bahwa pendidikan ekonomi dalam keluarga berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Selain itu juga mendukung pendapat Novitasari & Septiana (2021) yang menyatakan bahwa keluarga yang memberikan arahan baik mengenai pendidikan ekonomi, maka dapat membentuk karakter pribadi anak yang tidak konsumtif. Pendidikan ekonomi yang diperoleh dari keluarga akan membentuk kemampuan anak dalam mengambil keputusan ekonomi dengan prinsip rasional bukan emosional.

## **2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Diketahui nilai t hitung sebesar -2,202 bertanda negatif, untuk t tabel bernilai sebesar 1,966 ( $2,202 > 1,966$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,028 ( $< 0,05$ ). Hasil ini dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku konsumtif. Koefisien regresi pada variabel literasi keuangan sebesar -0,126, bernilai negatif yang menunjukkan terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan tingkat literasi yang dimiliki oleh mahasiswa UNS tergolong sedang. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik mampu menyusun rencana keuangan untuk masa depan serta mampu mengambil keputusan keuangan dengan bijak. Sebaliknya, literasi keuangan yang rendah akan mengambil keputusan yang kurang tepat karena cenderung tidak memperhatikan prioritas kebutuhan mereka. Hasil kajian ini selaras dengan hasil kajian terdahulu oleh Imawati dkk (2013) yang menyatakan perilaku konsumtif akan menurun ketika kemampuan literasi keuangan seseorang meningkat.

Hasil kajian ini selaras dengan penelitian terdahulu seperti Qurotaa'yun & Krisnawati (2019); Dikria & Mintarti (2016) bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Kajian ini sejalan dengan Sustiyo (2020) yaitu literasinya baik dapat memengaruhi perilaku konsumtif seseorang karena apabila literasi keuangannya baik maka seseorang mampu mengelola keuangan secara tepat sehingga terhindar dari perilaku konsumtif.

## **3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Diketahui t hitung bernilai sebesar 11,224, untuk nilai t tabel sebesar 1,966 ( $11,224 > 1,966$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil tersebut bisa diartikan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_3$  diterima sehingga disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif. Koefisien regresi pada variabel literasi keuangan sebesar 0,865, nilai tersebut bernilai positif yang menunjukkan terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif.

Gaya hidup mahasiswa yang meningkat akan diikuti dengan perilaku konsumtif yang juga mengalami peningkatan. Gaya hidup mahasiswa yang didasarkan pada keinginan bukan kebutuhan serta untuk mengikuti *trend* yang berkembang di masyarakat, akan menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif. Mengikuti *trend* yang berkembang tidak selalu menimbulkan perilaku konsumtif, jika didasari dengan pertimbangan yang matang dan sesuai dengan setiap kondisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tambingon, Tasik dan Purwanto (2016) bahwa mahasiswa dengan gaya hidup tinggi dan mengikuti *trend* tidak harus dinilai negatif karena jika mereka mengikuti *trend* sesuai dengan kemampuan mereka dan tidak merugikan diri mereka sendiri dan orang lain maka tidak menjadi masalah. Gaya hidup yang tinggi dan mengikuti trend akan berdampak negatif atau cenderung mengarah kepada perilaku konsumtif ketika lebih mementingkan keinginan dibandingkan kebutuhan serta tidak melihat kondisi keuangan sehingga kebutuhan tidak terpenuhi dan mengganggu pengelolaan keuangan.

Hasil kajian ini sejalan dengan pendapat Hasanah et al., (2019); Haryana (2020); Melina & Wulandari (2018) bahwa gaya hidup dapat berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hal ini juga sesuai pendapat dari Astuti (2016) bahwa gaya hidup seseorang yang tinggi maka akan semakin tinggi juga perilaku konsumsinya, karena hal tersebut dapat memengaruhi kebutuhan dan keinginan sehingga tidak menggunakan skala prioritas.

## **4. Pengaruh Pendidikan Ekonomi dalam keluarga, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 49,068, kemudian nilai F tabel sebesar 2,63 ( $49,068 > 2,63$ ). Sedangkan pada nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hasil Uji F dengan nilai tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada keseluruhan variabel. Hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan



ekonomi dalam keluarga, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif sebesar 27,4% karena dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien determinasi sebesar 0,274.

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan yang dilakukan individu dalam proses pemenuhan kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Kegiatan pemenuhan kebutuhan ini hendaknya dilakukan dengan dukungan pengetahuan ekonomi yang baik dari keluarga. Keluarga merupakan agen utama dalam pembentukan sikap anak termasuk dalam hal konsumsi sehingga jika pembelajaran ekonomi dilakukan dengan baik, maka anak dapat terhindar dari perilaku konsumtif. Di sisi lain, pengetahuan terkait pengelolaan keuangan juga harus dimiliki seseorang dalam proses kegiatan konsumsi. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan mampu melakukan kegiatan konsumsi dengan rasional dan tidak berlebihan sehingga akan dapat meminimalisir terjadinya perilaku konsumtif. Selanjutnya, gaya hidup individu juga akan berpengaruh terhadap perilaku konsumtifnya. Mahasiswa Universitas Sebelas Maret menggunakan waktu luangnya untuk berbelanja dan mengikuti perkembangan *fashion* terkini. Pembelian yang dilakukan lebih mengedepankan keinginan dibanding kebutuhan, sehingga dapat menimbulkan perilaku konsumtif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan yang diperoleh peneliti antara lain: (1) Terdapat pengaruh antara Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Tahun Ajaran 2021/2022. Pendidikan Ekonomi dalam keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022. (2) Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022. Tingkat literasi keuangan yang baik akan menghindarkan mahasiswa pada perilaku konsumtif karena adanya bekal pengetahuan terkait keuangan sehingga dapat membantu mahasiswa untuk mengambil keputusan yang tepat. (3) Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022. Gaya hidup seseorang yang tinggi maka akan tinggi pula perilaku konsumsinya. (4) Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, saran dalam penelitian ini antara lain: Mahasiswa diharapkan mampu menguasai dan menerapkan ilmu ekonomi yang diperoleh dari keluarga pada kehidupan sehari-hari, sehingga bisa mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi termasuk pada kegiatan konsumsi, Mahasiswa diharapkan memperdalam kemampuan literasi keuangannya dengan harapan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Literasi keuangan bertujuan agar mahasiswa mampu berpikir rasional dan bijak menghadapi permasalahan ekonomi. Mahasiswa diharapkan menggunakan waktunya untuk kegiatan yang produktif dan bermanfaat, seperti berdiskusi dengan teman mengenai materi perkuliahan, sehingga dapat memilih gaya hidup yang tepat. Bagi peneliti selanjutnya agar kedepannya dapat mengembangkan kajian dengan menetapkan variabel lainnya untuk menambah wawasan terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adinata, T. P., & Noviandari, H. (2020). *Lifestyle Relationship And Conformity With Consumptive Behavior In Adolescents In Banyuwangi City Province Of East Java*. 9(1), 1–9.

- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>
- Asisi, I., & Purwanto. (2020). Hirarki Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Control Of Consumptive Behavior Of Management Products Management Faculty Of Economics University Of Sand. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 107–118.
- Astuti, R. P. (2016). “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro”. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 49-58.
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *JAI Press Inc*, 107-128.
- Chen, J. V., Su, B. C., & Widjaja, A. E. (2016). “Facebook C2C social commerce: A study of online impulse buying”. *Decision Support Systems*, (83), 57–69.
- Deviyanti, S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16891699.
- Dikria, O., & Sri W. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2).
- Fattah, F.A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal pendidikan Bisnis dan Ekonom*, 4(1), 11-21.
- Gunawan, A., Faadillah, C. A. (2021). the Effect of Financial Literature and Self Control on Consumption Behavior (Study on Students of the Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 1(2), 135–144.
- Haryana, R. D. T. (2020). Pengaruh Life Style, Self Control Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melakukan Online Shopping. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Manajemen-Akuntansi*, 16(1), 29.
- Hasanah, W., Nurdin, & Rahmawati. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Konformitas, Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Melina, A., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. *Scientific Journals of Economic Education*, 2(1), 143.

- Narmaditya, B. S. (2013). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 11–20.
- Novitasari, A. T., & Septiana, A. (2021). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa*. 4(1), 64–73.
- Patricia, N., & Handayani, S. (2014). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan “X.” *Jurnal Psikologi*, 12(01), 10–17.
- Qurotaa’yun, Z., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Bandung. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 46-53.
- Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2019). The influence of financial literacy on the personal financial management of government employees. *Inovasi*, 15(2), 128–134
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, Andi Tenri. (2020). How Informal Education Fosters Economic Awareness in Children. *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 202-214.
- Risnawati, Mintarti, W., & Ardoyo. (2018). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, modernitas individu, dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 430–436.
- Roza, S. (2014). Analisis Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Konsumen memilih Eco Product. (Studi Kasus pada Konsumen Tupperware di Kota Jambi). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 16(2), 47–58.
- Sumarwan, Ujang. (2011). *Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.
- Sustisyo, J. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Perilaku Konsumsi Generasi Z? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(1), 25–34.
- Winarta, H. A., Djajadikerta, H., & Wirawan, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Promosi Penjualan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Accounting and Business Studies*, 4(2), 1–20.
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 37. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.506>
- Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1033–1041.

